

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MATERI TEKS EKSPOSISI
ANALITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI SMK NEGERI 1
JOMBANG**

Hashfi Dwika Putra Rosanto

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
hashfi.18029@mhs.unesa.ac.id

Dr. H. Andi Mariono, M.Pd.

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
andimariono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan produk media pembelajaran multimedia Interaktif untuk materi Teks Eksposisi Analitis mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 1 Jombang dan Multimedia Interaktif ini berbasis Android. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, model ini memiliki 5 tahapan: yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan angket, ditujukan kepada ahli materi dan media yang bertujuan untuk mengukur kelayakan Multimedia Interaktif. Peneliti menggunakan tolak ukur penilaian dengan skala Guttman. dan selanjutnya akan diukur tingkat presentase kelayakan Multimedia Interaktif tersebut. Kelayakan materi pada multimedia interaktif yang dilakukan melalui uji coba Ahli Materi didapatkan presentase sebesar 100%, yang termasuk dalam kategori sangat layak. Pada uji coba Ahli Media didapatkan presentase sebesar 90,9%, yang termasuk dalam kategori sangat layak. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran Teks Eksposisi Analitis pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 1 Jombang.

Kata Kunci : Pengembangan, Multimedia Interaktif, Eksposisi Analitis, Bahasa Inggris.

ABSTRACT

This study aims to develop interactive multimedia learning media products for Analytical Exposition Text material for class XI English subjects at SMK Negeri 1 Jombang and this Interactive Multimedia is based on Android. The development model used is the ADDIE model, this model has 5 stages: analysis, design, development, implementation and evaluation. Data were obtained through interview and questionnaire techniques, addressed to material and media experts with the aim of measuring the feasibility of Interactive Multimedia. Researchers used the assessment benchmark with the Guttman scale. and then the percentage level of the Interactive Multimedia eligibility will be measured. The feasibility of the material on interactive multimedia which was carried out through the Material Expert trial was obtained by a percentage of 100%, which was included in the very feasible category. In the Media Expert trial, a percentage of 90.9% was obtained, which was included in the very feasible category. From the above, it can be concluded that this interactive multimedia is suitable for use in learning Analytical Exposition Texts in English class XI SMK Negeri 1 Jombang.

Keywords : Development, Interactive Multimedia, Analytical Exposition, English.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Menurut kurikulum di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkatan SD hingga tingkatan Perguruan Tinggi, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran diajarkan dan dipelajari dalam pendidikan formal karena bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang digunakan sebagai alat komunikasi global untuk mengungkapkan ide, informasi, dll. Dibutuhkan kegiatan literasi agar siswa dapat menguasai materi dan dapat menerapkan pengetahuan juga keterampilan dari suatu mata pelajaran secara efektif.

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang terdiri dari empat kompetensi diantaranya; baca (read), tulis (write), dengar (listen), dan bicara (speak). Berikut penjelasannya, (1) kemampuan membaca (reading) yaitu mempelajari bagaimana membaca kalimat atau kata, dan memperbanyak kosa kata (vocabulary), (2) kemampuan menulis (writing) merupakan cara menulis kata, kalimat atau grammar sehingga mengandung makna, (3) kemampuan mendengarkan (listening) diartikan sebagai proses mendengarkan informasi, dan dapat memahami apa yang didengar dengan baik, (4) kemampuan berbicara (speaking) merupakan pengucapan kata dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keempat kompetensi itu harus dimiliki dan saling berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris juga dibutuhkan media agar memudahkan siswa dalam memahami materi.

Menurut Muhson (2010:13) media pembelajaran adalah “perangkat lunak” (software) berupa pesan atau informasi pendidikan yang disajikan dengan menggunakan peralatan (perangkat keras) agar pesan / informasi tersebut dapat sampai kepada siswa. Media merupakan segala sesuatu yang dapat mengantarkan informasi

atau pesan kepada sumber dan penerima pesan. Dapat dikatakan juga media merupakan sebuah bentuk atau sebuah saluran yang dapat menjembatani sebuah informasi. Dalam pembelajaran, media pembelajaran adalah alat pendukung pembelajaran yang bervariasi dan dimanfaatkan dalam proses belajar merupakan suatu cara agar siswa ikut terlibat dalam aktivitas belajar serta meningkatkan perhatian (Shin, 2006:3). Multimedia merupakan alat yang menggabungkan lebih dari satu unsur media dan mampu menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif (Robin & Linda, 2001). Terdapat banyak jenis media pembelajaran diantaranya slide dan rekaman suara, media yang dipamerkan (displayed media), pembelajaran berbasis komputer, video dan film, OHP, presentasi multi gambar..

Sekolah sebaiknya menggunakan media pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran, tetapi ada beberapa sekolah yang belum menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pokok pelajaran, Maka dari itu tugas kita sebagai teknolog pendidikan mengembangkan media pembelajaran untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Salah satu sekolah yang telah menggunakan media pembelajaran adalah SMK Negeri 1 Jombang. SMK Negeri 1 Jombang merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan di daerah Jombang, Jawa Timur. SMK Negeri 1 Jombang mempunyai 6 jurusan (Akuntansi, Perbankan, Pemasaran, Perkantoran, Perhotelan dan Multi Media), dan tiap tiap jurusan mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris. Salah satu materi yang diajarkan adalah materi teks eksposisi analitis. Jenis teks ini termasuk dalam Teks Argumentasi. Teks tersebut berisi pemikiran rinci penulis tentang sebuah fenomena yang ada di sekitar. Fungsi sosial dari Teks Eksposisi Analitis adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang dihadirkan adalah penting untuk dibahas dan diperhatikan. Argument-argument atau pendapat-pendapat berfungsi untuk mendukung main idea atau topik tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi pendahuluan dengan menilai proses pembelajaran dan menilai RPP. Dari hasil pengamatan RPP tersebut didapatkan bahwa tujuan dari materi tersebut yakni agar mengenal makna yang ada dalam teks eksposisi analitis, menyebutkan struktur teks, mengidentifikasi makna

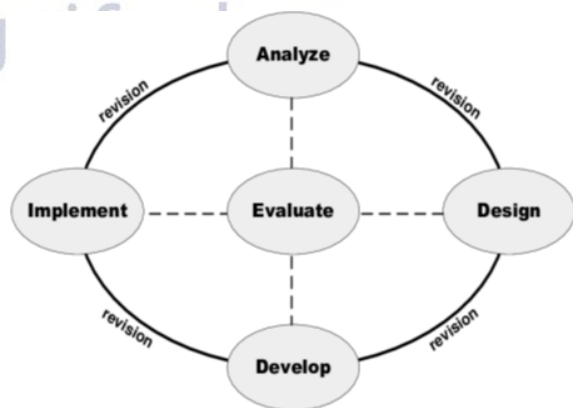
dalam teks eksposisi analitis, dan menyebutkan unsur kebahasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris didapati beberapa permasalahan, diantaranya (1) pada materi teks eksposisi analitis siswa kurang dapat memahami materi tersebut, siswa mempunyai kosa kata yang kurang memadai untuk memahami teks. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman kalimat karena kosa kata yang dimiliki siswa terbatas. Pada lembar need assessment penyebabnya adalah siswa kurang membaca. Kondisi ideal yang diharapkan adalah siswa memiliki kosa kata yang memadai untuk memahami teks karena salah satu tujuan yang tertera pada RPP adalah mengidentifikasi makna dalam teks eksposisi analitis dan juga menyebutkan struktur teks. Selain itu, hasil wawancara dengan guru terkait sumber belajar yang digunakan adalah Buku, internet, dan media yang digunakan adalah media gambar dan video, video seringkali diputar untuk filler atau icebreaker. Materi teks eksposisi analitis ini memerlukan media pembelajaran sebagai bantuan untuk menarik perhatian siswa dan pemahaman materi, sebab materi tersebut banyak yang tidak bisa dijelaskan dengan metode ceramah saja. Dibutuhkan media yang dapat menarik minat dan perhatian siswa dan juga media yang cocok digunakan dalam penyampaian materi tersebut, agar siswa juga dapat memahami materi secara mendalam.

Berdasar dari uraian identifikasi masalah di SMK Negeri 1 Jombang, maka diperlukan pengembangan multimedia interaktif sebagai pemecahan masalah yang ada. Salah satu kelebihan dari multimedia interaktif adalah menarik dan interaktif. Kelebihan multimedia interaktif adalah interaktifitas itu sendiri karena membentuk interaksi antara siswa dan media, Wibawanto (2017), karena itu multimedia interaktif ini dapat menunjang proses pembelajaran Bahasa Inggris, multimedia interaktif ini juga dilengkapi dengan terjemahan Bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa memahami materi dan dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri. Metode penerjemahan tata bahasa sering digunakan di tingkat siswa ini, tujuan dilengkapi dengan terjemahan adalah agar siswa memiliki kosa kata yang memadai untuk memahami teks eksposisi. Nurzaman (2013) mengatakan, penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran sangat efektif. Multimedia interaktif dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman materi siswa. Macaulay (2003: 185)

juga telah melakukan pembuktian bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat membuat pemahaman siswa akan meningkat. Dari kedua hal di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan multimedia interaktif sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dibutuhkan media untuk mengatasi masalah yang terjadi, pengembang tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Materi Teks Eksposisi Analitis Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI SMK Negeri 1 Jombang”.

METODE

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement, Evaluate), model ini akan menjadi dasar pengembangan multimedia interaktif kelas XI mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Jombang. Tahapan model ADDIE saling berhubungan dan terstruktur secara sistematis sehingga harus dilaksanakan dengan urutan. Kelima tahapan atau lima langkah-langkah yang ada di model pengembangan ADDIE sangat sederhana jika dibandingkan dengan model pengembangan lainnya. Karena memiliki sifat yang sederhana, dan terstruktur secara sistematis maka model pengembangan ini mudah dipahami dan diaplikasikan oleh pengembang itu sendiri. Setiap tahapan dari model ADDIE juga memungkinkan adanya revisi di setiap tahap pengembangannya, sehingga dapat meminimalisir kesalahan produk.. Dalam proses pengembangan produk, pengembang perlu adanya acuan untuk menghasilkan produk yang maksimal dan sesuai kebutuhan.. Adapun visualisasi dari model ADDIE ini sebagai berikut:.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE
(Branch, 2009: 11)

Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran (Mulyanitiningsih, 2016). Dalam langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian pengembangan ADDIE dinilai lebih rasional dan lebih lengkap, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk dalam kegiatan pembelajaran seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu ; tahap analyze (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Model ini akan menjadi acuan dalam menghasilkan produk berupa multimedia interaktif untuk memecahkan masalah pembelajaran pada materi Teks Eksposisi Analitis mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI di SMK Negeri 1 Jombang.

Subjek Uji Coba

Untuk menguji tingkat kelayakan dan multimedia interaktif, maka adapun subyek penelitian yang dituju dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Validasi ahli Materi oleh guru pengampuh mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Jombang.
2. Validasi ahli Media oleh dosen ahli media dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik pengambilan data yakni wawancara dan angket. Pengembang menggunakan tolak ukur penilaian dengan skala Guttman. Skala pengukuran tipe Gutman akan didapatkan jawaban yang tegas yaitu ; “ya-tidak”, “benar-salah”, atau yang memiliki arti penolakan dan persetujuan (Sugiyono, 2017).

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 1. Skoring Guttman

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan

positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Guttman dalam bentuk checklist, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. setelah dilakukan skoring kemudian hasil tersebut dihitung dengan cara persentase jawaban pertanyaan, dijabarkan sebagai berikut :

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

a = Jumlah jawaban Ya

b = Jumlah semua pertanyaan

Untuk mengetahui hasil presentase dapat dilihat pada kriteria penilaian yang telah dilakukan sebelumnya menurut Arikunto (2010: 244). Berikut kriteria yang telah ditentukan :

Presentase	Kriteria
<20%	Sangat Tidak Layak
21%-40 %	Tidak Layak
41%-60 %	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Tabel 2. Kriteria Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement, Evaluate), model ini menjadi dasar pengembangan multimedia interaktif kelas XI materi Teks Eksposisi Analitis mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Jombang. Adapun format aplikasi yang digunakan untuk multimedia ini berupa aplikasi android, Berikut langkah-langkah menerapkan model ADDIE dalam pengembangan produk multimedia interaktif, yakni sebagai berikut:

1. *Analyze* (Analisis)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis) (Trisiana & Wartoyo, 2016). Langkah pertama yang dilakukan peneliti

adalah melakukan studi pendahuluan dengan menilai proses pembelajaran dan menilai RPP. Dari hasil pengamatan RPP tersebut didapatkan bahwa tujuan dari materi tersebut yakni agar mengenal makna yang ada dalam teks eksposisi analitis, menyebutkan struktur teks, mengidentifikasi makna dalam teks eksposisi analitis, dan menyebutkan unsur kebahasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris didapati beberapa permasalahan, diantaranya (1) pada materi teks eksposisi analitis siswa kurang dapat memahami materi tersebut, siswa mempunyai kosa kata yang kurang memadai untuk memahami teks. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman kalimat karena kosa kata yang dimiliki siswa terbatas. Pada lembar need assessment penyebabnya adalah siswa kurang membaca. Kondisi ideal yang diharapkan adalah siswa memiliki kosa kata yang memadai untuk memahami teks karena salah satu tujuan yang tertera pada RPP adalah mengidentifikasi makna dalam teks eksposisi analitis dan juga menyebutkan struktur teks. Selain itu, hasil wawancara dengan guru terkait sumber belajar yang digunakan adalah Buku, internet, dan media yang digunakan adalah media gambar dan video, video seringkali diputar untuk filler atau icebreaker. Materi teks eksposisi analitis ini memerlukan media pembelajaran sebagai bantuan untuk menarik perhatian siswa dan pemahaman materi, sebab materi tersebut banyak yang tidak bisa dijelaskan dengan metode ceramah saja. Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Bahasa Inggris terkait materi Teks Eksposisi Analitis kelas XI pada SMK Negeri 1 Jombang secara online dan offline, hasilnya antara lain media belajar yang digunakan guru yaitu buku pelajaran, internet, LKS yang penuh dengan tulisan, kurang memotivasi siswa dan menarik perhatian, dari hasil wawancara didapati jika siswa kurang membaca dan nilai siswa banyak yang dibawah KBM. Dari hasil observasi itu, pengembang meyakini bahwa penggunaan media pembelajaran yang lain dapat mengatasi permasalahan itu. Media pembelajaran yang cocok menurut pengembang adalah multimedia interaktif.

2. Design (Perancangan)

Pada tahapan kedua ini yang dilakukan pengembang adalah menentukan kompetensi, strategi, metode dan evaluasi pembelajaran. Menentukan garis besar materi sebagai acuan isi dalam media pembelajaran. Merancang desain produk multimedia interaktif dan desain isi materi pembelajaran. Menentukan konten yang ada dalam media. Pada tahap ini peneliti juga melakukan perancangan tampilan produk yang sesuai dengan kriteria materi teks eksposisi analitis yakni, materi yang pada dasarnya adalah tulisan yang berusaha untuk menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan suatu berita atau peristiwa, mengulas sesuatu. Teks Eksposisi juga merupakan karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Karena materi yang bersifat prosedural ini dapat dijelaskan dengan mudah melalui multimedia interaktif, pemanfaatan unsur gambar, teks, dan video dapat menjembatani dalam penyampaian materi. Melalui smartphone mereka, materi pelajaran yang tidak dapat dipahami ketika di sekolah dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

3. Development (Pengembangan)

Dalam tahap ini kegiatan menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk produk Multimedia interaktif Teks Eksposisi Analitis ini dikemas dalam bentuk aplikasi berbasis android. Mengembangkan perangkat produk (materi, bahan, alat) yang diperlukan dalam pengembangan.

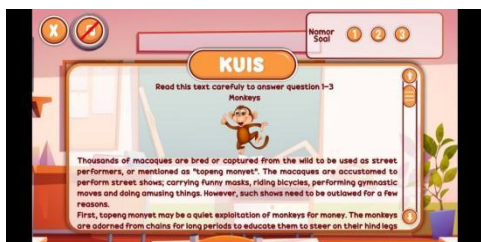
Berikut ini adalah tampilan multimedia interaktif yang telah dikembangkan:



Gambar 2. Tampilan Awal Multimedia Interaktif



Gambar 3. Tampilan Menu Multimedia Interaktif



Gambar 4. Tampilan Kuis Multimedia Interaktif



Gambar 5. Tampilan Kuis Multimedia Interaktif

Pada tahap ini peneliti juga dilakukan pengembangan instrument yang akan digunakan untuk validasi materi, dan validasi media. Kelayakan materi adalah tingkat kelayakan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, sedangkan kelayakan media adalah tingkat kelayakan media yang akan digunakan dalam belajar materi Teks Eksposisi Analitis. Setelah mengembangkan instrument selanjutnya adalah melakukan uji validasi, uji validasi ini dilakukan guna mengetahui kekurangan dari media dan materi yang sedang dikembangkan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Ahli Materi

Ahli materi adalah orang yang berkompeten dan menguasai materi yang sedang dibahas dalam produk pengembangan. Uji coba kepada ahli materi dilakukan untuk mendapatkan masukan atau penilaian kesesuaian materi terhadap tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yaitu materi Exposition Text pada mata pelajaran Bahasa

Inggris. Ahli materi tersebut yakni, guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMK Negeri 1 Jombang.

Dari hasil uji validitas ahli materi didapatkan presentase kelayakan sebesar 100%.

b) Ahli Media

Ahli media adalah orang yang berkompeten dan menguasai ilmu desain dan juga teknis dalam pembuatan multimedia interaktif yang baik. Uji coba kepada ahli media dilakukan agar mendapat saran atau penilaian terhadap media untuk mengetahui kelayakan media. Ahli media akan yakni dosen dari jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Dari hasil uji validitas ahli media mendapatkan presentase kelayakan sebesar 90,9%

4. *Implementation (Implementasi)*

Dilakukan tahap pengaplikasian multimedia interaktif sampai dinyatakan layak digunakan oleh ahli media. Dikarenakan adanya kondisi pandemi COVID-19 ini. Penelitian ini hanya akan dilakukan atau menguji proses pada kelayakan media kepada ahli media. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa media sudah sesuai dan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pada materi Teks Eksposisi Analitis mata pelajaran Bahasa Inggris

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap evaluasi dilakukan untuk menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai kualitas objek atau produk yang dikembangkan melalui kriteria yang telah ditentukan. Tahap evaluasi dalam model pengembangan ADDIE merupakan tahap evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media.

Berikut ini hasil dari evaluasi media ini diantaranya :

1. Hasil dan masukan materi Analytical Exposition Text dari ahli materi adalah perbaikan pada soal tes, jawaban yang benar, dan penyusunan kalimat mengingat

materi ini merupakan struktur teks kebahasaan.

2. Hasil dari revisi ahli media yakni face validity, face validity adalah hal-hal yang berhubungan dengan mechanic penulisan, yaitu :

- a) penggunaan huruf (font, size, capitals)
- b) tanda baca, margin, numbering
- c) petunjuk mengerjakan, penulisan judul pada text bacaan
- d) penataan paragraf / jarak antar paragraf
- e) margin antar soal, jumlah soal, dan jumlah pilihan (options)

Pembahasan



Gambar 6. Multimedia Interaktif Berbasis Android

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Multimedia interaktif berbasis Android materi Teks Eksposisi Analitis pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk kelas XI SMK Negeri 1 Jombang.

Keraf (dalam Darmawati, 2016 : 61) eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau keterampilan berbahasa secara efektif yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Akhidah (dalam Dalman, 2014 : 119) menyatakan bahwa karangan eksposisi/pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, dan keyakinan untuk menambah wawasan pembaca. (Atikah, 2019 : 11)

Menurut penelitian Tarigan (2015: 23) kegiatan menulis eksposisi menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sulit karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru monoton sehingga siswa mengalami kebosanan. Siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Menurut Aji (2016: 35) Permasalahan utama bagi siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi yaitu, tidak ada objek pengamatan secara langsung. Hal tersebut membuat siswa kebingungan dalam memaparkan teks eksposisi terhadap suatu objek sehingga hasil dari menulis siswa juga rendah. (Dwiyanti, 2020: 8)

Ariani dan Haryanto (2010:25) menjelaskan bahwa multimedia interaktif adalah media pembelajaran yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan secara mandiri. Alat pengontrol yang dimaksud tersebut adalah tombol-tombol interaktif. Jadi, media pembelajaran harus memiliki tombol interaktif yang membuat siswa berinteraksi dengan media secara langsung. Adanya alat pengontrol tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menentukan sendiri alur belajarnya. (Ulfah, 2017: 14)

Multimedia interaktif adalah salah satu media yang didalamnya terdapat unsur audio visual. Informasi yang disampaikan secara audio visual akan lebih kuat diingat dibandingkan dengan penyampaian informasi secara auditori saja atau visual saja. Media ini mampu menggugah perasaan dua pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar. Beberapa keuntungan penggunaan media audio visual, diantaranya: proses belajar mengajar di dalam kelas akan lebih menarik dengan media yang bersifat interaktif; akan memunculkan kreatifitas siswa; hasil belajar siswa akan lebih baik; siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rizkiana, 2018: 4).

Keuntungan dalam mengembangkan media pembelajaran multimedia interaktif yaitu kemampuan dalam mengintegrasikan lebih dari satu media dan adanya umpan balik antar pengguna dengan media. Hal ini membuat kemampuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dengan realisme yang tinggi. (Munir, 2014: 184-190).

Ketertarikan peserta didik pada multimedia interaktif dikarenakan multimedia interaktif sebagai

media pembelajaran yang lebih hidup dan presentative sehingga multimedia banyak membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2012 707-708).

Dari pernyataan diatas, multimedia interaktif yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan dapat membantu memudahkan penyampaian informasi pembelajaran. Multimedia interaktif yang telah di hasilkan dan dikembangkan oleh peneliti mendapat kualifikasi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran materi Analytical Exposition Text kelas XI SMKN 1 Jombang dan media yang dikembangkan sesuai dengan kondisi kelas XI SMKN 1 Jombang, menurut guru mata pelajaran siswa kurang dapat memahami materi analytical exposition penyebabnya adalah siswa kurang membaca dan kurang tertarik dengan materi ini, dibutuhkan media pembelajaran sebagai bantuan untuk menarik perhatian siswa dan pemahaman materi, dari penjelasan tersebut media interaktif adalah media yang cocok dan sesuai. Media ini terdiri dari penggabungan teks, gambar, audio, dan animasi didalamnya. Kemudian, dilengkapi dengan latihan soal. Peserta didik dapat berlatih sesuai kemampuan masing-masing setelah membaca materi terlebih dahulu. Media dapat di putar berulang kali serta dapat di gunakan dimanapun dan kapanpun.

Media berbasis android ini di produksi dengan menggunakan software Construct 2 dan C2Buildozer yang dikemas dalam bentuk APK. Uji coba media memperoleh hasil dari validasi ahli materi dan ahli media bahwa materi multimedia interaktif Teks Eksposisi Analitis mata pelajaran Bahasa Inggris mendapatkan hasil dengan kriteria “sangat layak” artinya multimedia interaktif layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 1 Jombang.

Dalam proses pengambilan data uji kelayakan materi dan media menggunakan instrumen angket. Hasil presentase yang didapatkan dari uji kelayakan materi dan media dijabarkan sebagai berikut.

Validasi Materi

Jawaban	Jumlah Butir
Tidak	0

Ya	12
----	----

Tabel 3. Hasil Validasi Materi

Jumlah Soal → 12 Soal

Nilai Butir Jawaban → $100/12 = 8.33$

Nilai Maksimum → $12 \times 8.33 = 100$

Menghitung Presentase → $12/12 \times 100 = 100\%$

100% pada tabel kriteria skala likert berada pada kategori 81% - 100% dimana itu artinya materi yang digunakan peneliti sangat layak untuk pembelajaran.

Validasi Media

Jawaban	Jumlah Butir
Tidak	2
Ya	20

Tabel 4. Hasil Validasi Media

Jumlah Soal → 22 Soal

Nilai Butir Jawaban → $100/22 = 4.54$

Nilai Maksimum → $22 \times 4.54 = 100$

Menghitung Presentase → $20/22 \times 100 = 90.9\%$

Media ini mendapatkan kelayakan yang sangat baik pada hasil validasi materi dan media.

Kelayakan	Persentase	Kriteria
Materi	100%	Sangat Layak
Media	90.9%	Sangat Layak

Tabel 5. Hasil Validasi Kelayakan

Hasil uji kelayakan produk diatas menunjukkan bahwa Multimedia interaktif berbasis Android ini layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Teks Eksposisi Analitis pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk kelas XI SMK Negeri 1 Jombang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sesuai uji coba produk, multimedia interaktif berbasis Android ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media pembelajaran khususnya Multimedia interaktif berbasis Android yang layak digunakan dalam pembelajaran Teks Eksposisi

Analitis pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari hasil uji kelayakan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yakni:

a. Hasil kelayakan isi materi dari seorang ahli materi yaitu guru yang berkompeten dalam matapelajaran Bahasa Inggris mendapatkan hasil presentase 100 % dengan kriteria sangat layak.

b. Hasil kelayakan media pembelajaran dari seorang ahli media memperoleh hasil presentase 90,9 % dengan kriteria sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi melalui para ahli validator mendapatkan persentase sekitar 82%-100%, maka dapat disimpulkan bahwa Multimedia Interaktif untuk Materi Teks Eksposisi Analitis mata pelajaran Bahasa dan Inggris Kelas XI SMK Negeri 1 Jombang ini layak digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Saran

- a) Saran Bagi Pemanfaatan
Diharapkan bahwasannya multimedia interaktif berbasis android ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru/pendidik dan peserta didik saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. serta dapat memotivasi peserta didik demi meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.
- b) Saran Bagi Pengembang Lebih Lanjut
Untuk pengembangan lebih lanjut semoga aplikasi dapat digunakan juga di IOS atau di computer/PC agar semua siswa dapat menggunakannya..

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1986). Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT. Jakarta: Seri Pustaka Teknologi Pendidikan .
- Aji, Wisnu Nugra. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Inquiri Syscovery Learning dan Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas VII G SMP". Megistra. Hal. ISSN 0215- 9511.
- Ariani, N. & Haryanto, D. 2010. Pembelajaran Multimedia di Sekolah: Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atikah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Dengan Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan.
- Branch, R. M. (2009). Instructional Design-The ADDIE Approach. New York: Springer.
- Darmawati, Uti. 2016. Bahasa Indonesia. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Depdiknas Nomor 33 Tahun 2008 tentang Kelayakan Media. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwiyanti, W. F., & Susarno, L. H. (2020). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MATERI ANALYTICAL EXPOSITION TEXT PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI DI SMA NEGERI 19 SURABAYA. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 10(29).
- Januszewski Alan dan Molenda Michael. 2007. Educational Technology: a Definition With Commentary.
- Keraf, Gorys. 1982. Eksposisi dan deskripsi. Flores: Nusa Indah
- Kristanto, Andi. 2016. Media Pembelajaran. Surabaya : Bintang
- Macaulay, M. (2003). The effects of multimedia on learning in third world children. Journal of Educational Multimedia and Hypermedia, 12(2), 185–198.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 8(2).
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. Diakses Dari [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Pengabdian/Dra-Endang-Mulyatiningsih-Mpd/7cpengembangan-Model-Pembelajaran.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Pengabdian/Dra-Endang-Mulyatiningsih-Mpd/7cpengembangan-Model-Pembelajaran.Pdf).
- Munir, M. (2014). Pengembangan media pembelajaran interaktif kompetensi dasar register berbasis inkuiri terbimbing. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 22(2), 184–190.
- Munir. 2012. Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan. Bandung : Alfabeta

- Musfiquon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mustaji. (2016). Media Pembelajaran . Surabaya: Unesa University Press.
- Nurzaman, M. Z. (2013). Efektivitas Penerapan Multimedia Interaktif Multisim sebagai Media Pembelajaran Teknik Digital di SMK Megeri 7 Baleendah. Skripsi yang diterbitkan. Bandung: UPI.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Komponen Isi RPP.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Pratama, Rony. Pengembangan Multimedia Adobe Flash Player 10 Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Bagi Siswa Kelas VII SMP
- Rasiman, I., Kartikasari, I., Laili, M. W., & Maryam, S. (2020). Pemanfaatan Media Peta dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah. JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School, 1(1), 1-9.
- Riyana, Cepi. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AI UPI.
- Rizkiana, S., Sukirno, S., & Purwanto, J. (2018). Efektivitas pembelajaran menulis teks eksposisi melalui media audio visual. Seminar Nasional PIBSI, 40, 1–6.
- Robin, L. (2001). Menguasai Pembuatan animasi dengan Macromedia Flash. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Saukah, Ali. 2003. Pengajaran Bahasa Inggris Di Indonesia Tinjauan Terhadap Unjuk Kerja Pembelajar Serta Upaya Peningkatannya. Malang : Universitas Negeri Malang
- Seels, B., & Richey, C. R. 1994. Teknologi pembelajaran Definisi dan Kawasannya. Jakarta : Seri Pustaka Teknologi Pendidikan.
- Shin, J. (2006). Ten helpful ideas for teaching English to young learners. English Teaching Forum, 44, 2–7.
- Sri, A. (2008). Media pembelajaran. Surakarta: UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilana dan Riyana. 2011. Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung : Wacana Prima
- Tarigan, M. R. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Melalui Metode Diskusi dengan Media Koran Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya, 2(2).
- Teguh , M. I. Dkk. (2014). Model Penelitian Pengembangan . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Trisiana, A., & Wartoyo. (2016). Desain Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui ADDIE Model untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa di Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. J Ilm Bhs Dan Sastra. 4 (1): 1, 18.
- Wahyuni, E. (2012). Pengaruh pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran fisika terhadap pemerolehan belajar. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 7(1).
- Warokah, L. R. Pengembangan Media Pembelajaran Menganalisis Dan Menulis Teks Eksposisi Analitis Berbasis Pendekatan Saintifik Dengan Aplikasi Macromedia Flash 8 Untuk Siswa Kelas X SMA.
- Wibawanto, W., & Ds, S. S. M. (2017). Desain dan pemrograman multimedia pembelajaran interaktif. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.